

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI 2018 PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KABUPATEN BOJONEGORO**

**Junadi**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Bojonegoro  
Jl. Lettu Suyitno, No.2, Kec, Bojonegoro

### ***Abstract***

This study discusses the implementation of the 2013 revised 2018 curriculum. The 2018 revised 2013 curriculum is a curriculum implemented at one of the junior high schools in Bojonegoro, namely SMPN 1 Bojonegoro for the last 3 years. When referring to the achievements achieved, there is no need to doubt that they have adequate facilities and infrastructure, but the socialization of the 2013 revised 2018 curriculum has not been evenly distributed. This study aims to determine how the implementation of the 2013 revised 2018 curriculum at SMPN 1 Bojonegoro. The focus of this research is on the implementation of the 2013 revised 2018 curriculum at SMPN 1 Bojonegoro by using the four implementation factors proposed by George Edward III, namely communication, resources, disposition and bureaucratic structure. The method used in this study is a description with a qualitative approach. The technique of data collection is done by interview, observation, and documentation. Analysis of the data used with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study shows that the implementation of the 2013 revised 2018 curriculum at SMPN 1 Bojonegoro has been running effectively though. The researcher's suggestion is to hold regular evaluations by the principal of each teacher so that the distribution of activities participated in by the teacher is achieved

*Keywords : Implementation, Curriculum 2013 revision 2018, Junior High School, Bojonegoro*

### **Abstrak**

Studi ini membahas tentang implementasi Kurikulum 2013 revisi 2018. Kurikulum 2013 revisi 2018 merupakan kurikulum yang dilaksanakan pada salah satu Sekolah Menengah Pertama di Bojonegoro yaitu pada SMPN 1 Bojonegoro selama 3 tahun terakhir. Jika mengacu pada prestasi yang diraih sudah tidak perlu diragukan lagi dengan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, namun sosialisasi kurikulum 2013 revisi 2018 belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro dengan menggunakan empat faktor implementasi yang dikemukakan oleh George Edward III yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro sudah berjalan efektif walaupun. Adapun saran peneliti ialah diadakannya evaluasi secara rutin oleh kepala sekolah kepada masing-masing guru supaya pemerataan kegiatan yang diikuti oleh guru tercapai.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum 2013 Revisi 2018, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Bojonegoro

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan program pendidikan yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Tujuan Kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia, yang tertuang pada Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah. Dalam tujuan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap serta siswa dilatih kemampuan berlogika dalam memecahkan masalah. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, kurikulum ini mempunyai empat kompetensi inti yang berisi tujuan dari proses pembelajaran yaitu : Kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi inti keterampilan.

Dengan berjalannya kurikulum 2013 juga mengalami perbaikan yang diharapkan mampu mempermudah pekerjaan guru. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud dalam dialog pendidikan

yang membicarakan penerapan kurikulum 2013. Perbaikan dari kurikulum 2013 yaitu : (1) penyederhanaan aspek penilaian guru pada siswa, (2) tidak terbatasnya proses berpikir siswa, (3) Teori 5M yaitu : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, serta mencipta, (4) tidak berubahnya struktur mata pelajaran dan lama belajar di sekolah.

Pemerintah merevisi kurikulum beberapa kali selain revisi kurikulum 2013 pada tahun 2016, yakni pada tahun 2018 revisinya sebagai berikut : (1) nama kurikulum tidak berubah dan tetap menggunakan nama kurikulum 2013 edisi revisi tahun berlakunya secara nasional, (2) penilaian sikap KI-1 dan KI-2 dihapus disetiap mata pelajaran terkecuali mata pelajaran PPKN dan agama namun kompetensi inti tetap tercantum dalam penulisan RPP, (3) pendekatan scientific 5M bukan jadi satu-satunya metode pembelajaran namun bila digunakan harus urut, (4) silabus kurikulum 2013 revisi 2018 lebih ramping karena hanya ada tiga kolom, yakni KD, materi pelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan studi TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) dan Program for International Assessment (PISA) untuk memperbaiki peringkat Indonesia maka menggunakan upaya pengintegrasian tersebut. Kemampuan siswa Indonesia dalam memahami informasi yang kompleks, pemecahan masalah, pemakaian alat, prosedur, pemecahan masalah dan melakukan percobaan atau investigasi masih rendah dan perlu ditingkatkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas pendekatan saintifik disimpulkan sebagai pola pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar aktif dengan mengekspresikan pikirannya dengan kritis, analisis, dalam memecahkan suatu masalah dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan. Oleh karena itu pendekatan saintifik banyak kalangan yang menilai

paling tepat pada Kurikulum 2013, karena pendekatan ini cocok bagi siswa untuk memenuhi rasa ingin tahunya, sehingga proses pembelajaran mempunyai kebermaknaan yang tinggi (Daryanto, 2014, p.60).

Sejak diterapkannya Kurikulum 2013 banyak terjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat terutama para guru, murid, dan orang tua murid dikarenakan pada Kurikulum 2013 terjadi perubahan system yang signifikan dari kurikulum yang sebelumnya. Salah satu faktor yang membuat tak berjalannya implementasi kurikulum pendidikan sesuai rancangan, ada pada proses pelatihan karena saat pelatihan guru tidak diberikan oleh mereka yang paham akan kurikulum tersebut dan banyak sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 karena keterbatasan beberapa hal salah satunya kesiapan guru yang perlu diadakan pelatihan, yang diungkapkan oleh Hamid Hasan, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (website : FIN.co.id, Jakarta 03-03-2021, yang membahas Kurikulum 2013 tidak transparan).

Implementasi Kurikulum 2013 juga merupakan usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dari guru dan buku. Menurut Darmaningtyas (2013:3) terdapat dua masalah utama dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu pertama, masalah minimnya pelatihan K13 bagi guru. Kedua, terbatasnya buku pegangan murid untuk belajar. Sedangkan buku juga menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tanpa buku, proses pembelajaran di kelas akan berjalan lambat.

Salah satu sekolah yang tetap melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai mandat Kemendikbud adalah SMPN 1 Bojonegoro yang merupakan sekolah sasaran pengembangan dan percontohan di Kabupaten Bojonegoro. Sekolah tersebut

terletak di Jl. MH.Tamrin, No. 98 Bojonegoro. Sarana dan prasarana SMPN 1 Bojonegoro yang ditunjang cukup memadai.

Selain ruang kelas sebagai pembelajaran terdapat fasilitas lain yang dimiliki sekolah, antara lain : 1 Labolaturium Biologi, 1 Labolaturium Fisika, 1 Labolaturium Bahasa, 3 Labolaturium Komputer, 1 Perpustakaan, 1 gedung olahraga. Jumlah ruang yang digunakan ruang kelas terdapat 30 ruangan, terdiri dari 10 ruang untuk kelas VII, 10 ruang untuk kelas VIII, dan 10 ruang untuk kelas IX dengan tiap kelas berisi kurang lebih 30 siswa guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian, serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian : “Implementasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus Di SMPN 1 Bojonegoro)”

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana Penelitian Deskriptif (descriptive research) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi fenomena atau kenyataan sosial (Mari Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1990:87).

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini berkaitan dengan teori George Edward III tentang implementasi kebijakan dan peneliti menjadikan faktor-faktornya sebagai teori dasar yang melandasi penelitian ini. Berikut adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan implementasi

kebijakan tersebut : a. Komunikasi (Sosialisasi) b. Resouces (Staff, Informasi, Wewenang, Fasilitas c. Disposisi (Kinerja, Sikap Pelaksana) d. Struktur Birokrasi (Fragmentasi, SOP). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : informan utama, informan kunci, informan pendukung. Dimana setiap informan ditentukan dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman, yang akan melalui 3 tahap yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Komunikasi

Metode penyampaian informasi dari Dinas Pendidikan dengan Kepala sekolah dan Guru SMPN 1 Bojonegoro mengenai Kurikulum 2013 Revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro. Indikator yang ditinjau dalam komunikasi yaitu dari segi proses transmisi/penyaluran komunikasi, kejelasan komunikasi, dan konsistensi. Adapun aspek yang diamati dari komunikasi ini yaitu berupa sebuah keputusan dari kebijakan dari disiplin ilmu pengetahuan dan pengembangan pembelajaran di dalam kelas. Arus komunikasi dalam penelitian ini yaitu dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Bojonegoro, Kepala Sekolah dengan Guru SMPN 1 Bojonegoro.

Bentuk penyaluran komunikasi di SMPN 1 Bojonegoro ada 3, yaitu kegiatan bimbingan teknis pelaksanaan kurikulum oleh Dinas Pendidikan dilakukan satu kali dalam satu tahun yakni pada setiap awal tahun. Yang kedua, rapat dinas dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni pada setiap awal semester, metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu ceramah dan diskusi bersama dan diikuti oleh perwakilan guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Yang ketiga rapat rutin di sekolah dilakukan setiap satu bulan sekali dengan

metode diskusi bersama yang diikuti oleh semua guru SMPN 1 Bojonegoro.

Namun dengan adanya pandemi sekarang bentuk komunikasi serta pembelajaran pada siswa dilakukan secara daring melalui aplikasi Google-Meet, Zoom dan WA Grup. Bapak/Ibu guru yang memasuki tahun purna merasa kesusahan dalam menyesuaikan metode daring tersebut. Dalam implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 pada saat pandemi yaitu dengan strategi pembelajaran menyesuaikan situasi pandemi. Pembelajaran online (Daring) menggunakan media Google-meet untuk tatap muka sedangkan untuk menyampaikan tugas, menyampaikan materi, video-video pembelajaran menggunakan media Google-classroom / Zoom, namun beberapa guru yang mendekati purna merasa kesusahan dalam penggunaan media tersebut sehingga perlu diadakan pelatihan untuk pembelajaran online agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

### 2. Sumber Daya

a. **Sumber Daya Manusia (staff)**, terdiri dari kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan dan sebagai pimpinan formal. Dibawah kepemimpinan kepala sekolah terdapat pengawas sebanyak 3 orang pengawas dan komite sekolah. Lalu ada wakil I, wakil II dan wakil III, serta kepala bagian tata usaha, kemudian diikuti oleh 57 orang guru dan 15 orang staff. Namun jumlah guru tersebut masih belum cukup karena masih ada guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran dan berdasarkan hasil wawancara peneliti terdapat guru yang mengajar diluar bidang pendidikannya.

b. **Informasi dan Wewenang**, Informasi dan wewenang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penyampaian informasi terkait pembelajaran dan wewenang pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Disampaikan melalui wawancara bahwa

menunjukkan bahwa dalam penyampaian informasi terkait pembelajaran di kelas masih dilakukan dengan cara lama, yaitu dengan metode ceramah. Jam pelajaran pada masa normal dengan masa pandemi sekarang juga berubah untuk 11 mata pelajaran, seperti halnya mata pelajaran matematika yang semula 5 jam pelajaran berkurang menjadi 3 jam pelajaran saja pada tiap minggunya. Dan pada saat pandemi pembelajaran dilakukan secara online yang menggunakan aplikasi, sehingga Bapak/Ibu guru harus menyesuaikan keadaan utamanya pada Bapak/Ibu guru yang menjelang usia purna yang mengalami kesulitan.

**c. Fasilitas,** Fasilitas dalam penelitian ini meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 1 Bojonegoro. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Bojonegoro sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 1 Bojonegoro sudah memadai dan mencukupi. SMPN 1 Bojonegoro sudah memadai yaitu memiliki 1 Labolaturium Fisika, 1 Labolaturium Biologi, 1 Labolaturium Bahasa, 3 Labolaturium Komputer, 1 Perpustakaan, 1 Gedung Olahraga, 1 Gedung Mushola, 1 Ruang Student Center, 1 Gedung Aula, 1 Ruang Guru, 1 Ruang TU dan 30 Ruang Kelas pembelajaran siswa. Sehingga total keseluruhan ruang yang dimiliki yaitu sebanyak 44 ruang. Dalam penggunaannya tiap-tiap ruangan yang dimiliki tersebut digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah mulai dari kelas VII hingga kelas IX serta seluruh warga sekolah. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan buku pegangan siswa masih dijumpai satu buku untuk dua siswa dan masih ada yang menggunakan buku kurikulum revisi lama. Sedangkan fasilitas didalam kelas sendiri terdiri dari LCD, Proyektor, dan TV ada yang berfungsi secara baik dan buruk. 30 proyektor dengan 20 proyektor dalam kondisi yang baik dan 17 proyektor dalam kondisi rusak. Seta memiliki 17 Televisi dengan 12 televisi dalam kondisi yang baik dan 5 televisi

dalam kondisi rusak. Dari jumlah proyektor dan LCD dalam kondisi baik 7 Proyektor dan 5 LCD disimpan di Ruang TU digunakan sebagai cadangan.

### **3. Disposisi**

Disposisi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kinerja dan sikap pelaksana pada implementasi terhadap kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro. Peran dan posisi guru bukan hanya sebagai fasilitator proses pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 tetapi juga menjembatani proses transfer ilmu dengan siswa untuk menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Perekrutan staff dan guru SMPN 1 Bojonegoro yaitu melalui seleksi, dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dari seleksi administrasi, kemudian seleksi wawancara/interview, serta praktek mengajar bagi perekrutan untuk guru

**a. Pengangkatan birokrasi,** yang meliputi sikap dan kinerja yang dimiliki oleh pelaksana. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap pelaksana dalam implementasi kurikulum 2013 revisi masih belum maksimal karena masih ada guru yang belum mengikuti kegiatan MGMP. Dan dari diagram diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru yang sudah mengikuti kegiatan MGMP sebanyak 79 (persen) yaitu 45 orang jguru dan yang belum mengikuti sebanyak 21 (persen) yakni 12 orang guru.

**b. Insentif,** insentif diberikan dalam bentuk sertifikat yang disalurkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Ditjen GTK kepada guru penerima insentif dengan tujuan untuk kesejahteraan dan penghargaan, serta meningkatkan kualitas guru sesuai tuntutan perkembangan ilmu teknologi. Data menunjukkan bahwa belum semua guru yang mengajar di SMPN 1 Bojonegoro telah memiliki sertifikat pendidik, karena masih ada guru yang belum memiliki sertifikat pendidik dengan status GTT (guru tidak tetap).

#### 4. Struktur Birokrasi

a. **Fragmentasi**, dalam suatu program struktur birokrasi dapat berpengaruh pada pelaksanaan suatu program. Pada implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro sudah ada pembagian tugas dan kewajiban yang meliputi Kepala Sekolah, Pengawas, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, serta pembagian tugas guru dalam pembagian kegiatan proses belajar mengajar di SMPN 1 Bojonegoro yang dilampirkan pada Surat Keputusan Kepala Sekolah SMPN 1 Bojonegoro Nomor Surat 422/56/412.201.3.001/2021. SMPN 1 Bojonegoro SOP yang dimiliki SMPN 1 Bojonegoro sudah cukup lengkap, serta pembagian tupoksi masing-masing guru telah dimasukkan ke dalam SK Kepala Sekolah. Dan SMPN 1 Bojonegoro telah memiliki juknis pelaksanaan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pembelajaran.

b. **SOP (Standart Opetional Procedure)**, dalam pengimplementasian kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro pada setiap awal tahun ajaran baru masing-masing guru diwajibkan menyusun silabus dan merancang RPP.

SOP yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah telah sesuai dengan buku panduan SMPN 1 Bojonegoro. Pada awal tahun ajaran baru setiap guru merancang RPP sesuai dengan mata pelajaran yang diajarnya. Evaluasi RPP dilakukan pada saat kegiatan MGMP yang dilakukan pada setiap bulannya.

#### KESIMPULAN

Implementasi merupakan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjalankan rencana kebijakan sehingga tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini Implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro menggunakan teori implementasi yang dikemukakan oleh George Edwards III yang meliputi faktor komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Faktor komunikasi dalam implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro masih belum merata dan belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dikarenakan tidak semua Bapak Ibu Guru dapat mengikuti pelatihan bimbingan teknis, serta perlu diadakan pelatihan khusus untuk pembelajaran online pada masa pandemi ini utamanya untuk Bapak Ibu Guru yang mendekati purna. Pada faktor sumber daya dalam penelitian ini sumber utamanya yaitu guru. Guru di SMPN 1 Bojonegoro secara keseluruhan sudah terpenuhi. Namun masih ada beberapa guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran, dan masih ada penggunaan satu buku untuk dua siswa yang seharusnya satu buku untuk satu siswa, serta masih ada penggunaan buku kurikulum lama.

Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 1 Bojonegoro sudah cukup memadai walaupun ada beberapa yang mengalami kerusakan namun masih ada cadangan tetapi harus bergantian dalam pemakaiannya.

Selanjutnya faktor disposisi yaitu kinerja dan sikap pelaksana dalam implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro masih terdapat belum maksimal karena masih ada guru yang belum mengikuti kegiatan MGMP. Serta pada faktor birokrasi, SMPN 1 Bojonegoro sudah sesuai dengan regulasi dengan memiliki juknis pelaksanaan kurikulum 2013 revisi 2018 dan setiap guru memiliki SK Kepala Sekolah. Oleh karena itu Implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 di SMPN 1 Bojonegoro sudah efektif dan sesuai regulasi walaupun masih ada kendala dan kesulitan dalam implementasinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku-buku :

A.G. Subarsono, 2005, Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi, Pusaka Pelajar, Yogyakarta

- Agustino, Leo. 2008. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Herry Sudjendro, 2014. Siap Menyongsong Kurikulum 2013, Yogyakarta: Gava Media Fadillah, 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTS, dan SMA/MA, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haroid KnoontzCyrill O'Donell, and Heinz Weirich, Management Eighth Edition (New York : McGraw-Hill Book Company, 1992), p. 144
- Harsono, Hanifah, 2002. Implementasi Kebijakan dan Politik.Jakarta : Grafindo Jaya.
- Irwan, P. 2006. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: DIA FISIP UI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2008.
- Noeng Muhadjir, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, Yogyakarta, 2000.
- Nurdin Usman, 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Bandung, CV Sinar Baru.
- Sugiyono, 2003. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal :**

- Machrus Salim, Nila Mujtahidah, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam : Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Di SMP Raden Fatah Batu dan MTS Ihyaul Ulum Dukun Gresik),

- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol. 4 No. 1 (2020), p-ISSN-2549-8339; eISSN-2579-3683

- Mastur, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP, Universitas Lambung Mangkurat, Volume 4, No 1, April 2017 (50-64)
- Mayang Pratiwi, Ringkasan Disertasi : Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Revisi 2017 Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, Program Studi Doktor Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, 2021
- Yahfenel Evi Fussalam, Elmiasi, Jurnal Muara Pendidikan : Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKP Muhammadiyah Muara Bingo, Vol. 3 No. 1 (2018), EISSN 2621-0703, P-ISSN 2528-6250

**Peraturan-peraturan :**

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah